

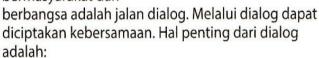
Peranan Gereja Sebagai Respons Panggilan Allah dalam Kehidupan Bermasyarkat, Berbangsa, dan Oikoumene

Oleh Pdt. Dr. Djoys Anneke Rantung, M.Th*

ereja-gereja di Indonesia hadir di tengah-tengah kemajemukan suku, ras, budaya, adat istiadat, bahasa, agama, dan lain sebagainya. Kemajemukan tidak dapat dihindari, karena Allah juga menciptakan manusia dan seluruh isi ciptaan-Nya terdiri dari keberagaman. Demikian juga dengan kemajemukan yang ada di Indonesia, yang mencerminkan keindahan dan kekayaan bangsa Indonesia, tetapi sekaligus sebagai ranah sosialisasi bagi gereja-gereja untuk mengaktualisasikan kehadirannya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, gereja harus menempatkan setiap manusia sebagai ciptaan Tuhan yang baik adanya, saling berinteraksi dalam harmoni dan perdamaian. Ada kesetaraan dalam ranah sosial, sehingga dalam hidup bermasyarakat, gereja-gereja mampu mengimplementasikan Firman Tuhan ke dalam nilainilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia.

Peran yang dapat dilakukan oleh gereja untuk memenuhi panggilan Allah dalam bermasyarakat dan



- Secara eksistensial, keberadaan setiap orang yang berbeda-beda terutama agama dan denominasi dan hidup bersama-sama dalam sebuah masyarakat
- Secara ideologis, orang mempunyai pandangan dan perhatian terhadap agama dan denominasi yang lain.

Dialog yang dapat dikembangkan dalam masyarakat Indonesia adalah dialog of being, dialog of doing, dialog of ideas dan dialog of experiences. Ini merupakan tugas bersama sebagai gerejagereja yang hadir di Indonesia untuk membangun komunikasi yang baik dalam masyarakat. Selain itu, hal yang harus dihindari adalah sikap arogansi dan intoleransi, karena ini merupakan tantangan yang menghancurkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam konteks kehidupan berbangsa, setiap orang Kristen/gereja harus mencari/mengusahakan



